

**PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON
ASSETS (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2010-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

PUTRI RAMADAYANI
NPM. 1305160998



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

PUTRI RAMADAYANI. 1305160998. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, *Return On Assets* terhadap harga saham, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

Penelitian yang dimana variabel bebas dari penelitian ini *Return On Equity*, *Return On Assets* dengan metode penelitian pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 8 perusahaan sebagai sampel dari 51 populasi. Teknik pengumpulan Data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode asumsi klasik, analisis regresi, uji t dan uji f, dan koefisien determinasi dengan bantuan *software* SPSS 16.00 (*Statistical yang Product and Service Salutions*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham, *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Return On Assets* bersama-sama Berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci :*Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), Harga Saham

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini menjadi jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak. Sejak awal sampai akhir selesainya skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril maupun materil dan berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terimakasih kepada Bapak tercinta Alm. Sulistiono dan terkhusus untuk ibu tercinta Sumiarsih yang telah memberikan kasih sayang dengan mengasuh, membimbing dan mendoakan penulis dari buaian hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Begitu juga kepada Abang Dani Suprayogi dan Adik

Giovani Prayoga saya tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi serta doa yang telah diberikan kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si, selaku Dekan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Januri, S.E, MM, M.Si, selaku Wakil Dekan I di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E, MM, selaku wakil Dekan III Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E,M.Si selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
8. Ibu Irma Christiana, S.E,MM, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya Skripsi ini.
9. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
10. Seluruh staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
11. Seluruh teman-teman kelas E Manajemen siang stambuk 2013.

Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, April 2017

PUTRI RAMADAYANI

1305160998

ABSTRAK

PUTRI RAMADAYANI. 1305160998. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, *Return On Assets* terhadap harga saham, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

Penelitian yang dimana variabel bebas dari penelitian ini *Return On Equity*, *Return On Assets* dengan metode penelitian pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 8 perusahaan sebagai sampel dari 51 populasi. Teknik pengumpulan Data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode asumsi klasik, analisis regresi, uji t dan uji f, dan koefisien determinasi dengan bantuan *software SPSS 16.00 (Statistical yang Product and Service Salutions)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham, *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Return On Assets* bersama-sama Berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), Harga Saham

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Uraian Teori	16
1. Saham.....	16
a. Pengertian Saham.....	16
b. Manfaat dan Tujuan Saham	17
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham	19
d. Pengukuran Harga Saham	22
2. Return On Equity	23
a. Pengertian Return On Equity.....	23
b. Manfaat dan Tujuan Return On Equity	25
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity	27
d. Pengukuran Return On Equity.....	28
3. Return On Assets	28
a. Pengertian Return On Assets	28
b. Manfaat dan Tujuan Return On Assets	30
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Assets.....	32
B. Kerangka Konseptual.....	33
C. Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39

D. Teknik Pengumpulan Data	41
E Teknik dan Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Diskripsi Data	49
a. Variabel Harga Saham.....	49
b. Variabel Return On Equity (ROE)	50
c. Variabel Return On Assets (ROA)	54
2. Analisis Data.....	58
a. Uji Asumsi Klasik	58
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Multikolienaritas.....	60
3. Uji Heterokedastisitas	61
4. Uji Autokorelasi	62
b. Regresi Linier Berganda	63
c. Pengujian Signifikan	65
1.Uji Secara Parsial (Uji t).	65
2.Uji Secara Simultan (Uji F)	68
d. Koefisien Determinasi	70
B. Pembahasan	
1. Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham.....	71
2. Pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham.....	73
3. Pengaruh Return On Equity dan Return On Assets terhadap Harga Saham	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya membutuhkan tambahan modal yang tidak sedikit. Kebutuhan tambahan modal dapat diperoleh dengan cara hutang atau dengan menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat di bursa efek yang sering di sebut *go public*.

Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memperoleh dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh. Pasar modal memperdagangkan beberapa jenis sekuritas yang mempunyai tingkat risiko berbeda-beda. Saham merupakan salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat risiko cukup tinggi. Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor di masa depan. Situasi ketidakpastian ini mendorong investor yang rasional untuk yang selalu memperimbangkan risiko dan *expected return* setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus. Semakin besar *expected return* maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar. Risiko dalam investasi saham dapat dikelompokkan

atau digolongkan menjadi dua risiko yaitu: risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Risiko sistematis adalah bagian dari risiko sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasikan atau membentuk portofolio, istilah lain dari risiko ini adalah risiko pasar atau risiko umum. Sedangkan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) adalah risiko yang berhubungan dengan keadaan perusahaan sebagai suatu lingkup investasi yang mempunyai karakteristik sendiri, berbeda dengan perusahaan lainnya.

Informasi yang diperlukan oleh investor di pasar modal meliputi informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Informasi yang bersifat teknikal seperti: keadaan perekonomian, sosial politik suatu negara. Selain memperhatikan informasi yang teknikal, investor juga mulai memperhatikan informasi yang bersifat fundamental yang di peroleh dari intern perusahaan khususnya kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan transaksi saham di bursa efek indonesia (Rosyadi, 2002).

Laporan keuangan merupakan informasi yang lazim digunakan karena laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor dan calon kreditur guna mengambil keputusan yang terkait dengan investasi dana mereka. Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan akan memberikan banyak manfaat bagi para pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan bisnis pada saat aktivitas jual beli saham di bursa efek. Agar dapat dijadikan sebagai salah satu alat pengambil keputusan yang andal dan bermanfaat. Laporan keuangan harus memiliki kandungan informasi yang bernilai bagi investor. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang

kinerja, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan mereka untuk melakukan proses penilaian (*valuation*) saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing investor. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila laporan keuangan tersebut menyebabkan bergeraknya reaksi pasar.

Salah satu alat untuk menganalisis harga saham adalah dengan analisis rasio. Analisis rasio merupakan alat yang membantu kita untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis ratio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat, profitabilitas, likuiditas, pendapatan/pemanfaatan aset dan kewajiban suatu perusahaan (Dharmastuti:17). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan makanan dan kebutuhan rumah tangga berkaitan dengan harga saham meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA).

Harga saham merupakan nilai pada suatu saham yang berbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar bursa. Harga saham sangat bermanfaat bagi perusahaan karena harga tersebut akan menentukan besarnya nilai perusahaan. Naik turunnya harga saham dapat mengakibatkan naik turunnya return saham. Antara permintaan saham dengan harga harus berbanding lurus. Bila permintaan saham mengalami kenaikan, maka harga saham juga mengalami kenaikan dan begitu pula jika permintaan mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan penurunan pada harga saham.

Harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga suatu saham akan cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Perusahaan yang *go public* bisa menentukan secara jelas seberapa besar nilai perusahaan dengan melihat besarnya harga saham perusahaan tersebut di pasar bursa dan perusahaan yang bisa memaksimalkan labanya maka perusahaan tersebut bisa mengalami keputusan dimasa depan.

Berikut ini tabel rata-rata harga saham pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel I-1
Data Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Bursa Efek
Indonesia 2011-2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Harga saham						Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AISA	780	74,2	72,2	106,1	110,58	100,5	207,2633333
2	CEKA	1.480	324	196	219	138	179	423
3	ICBP	6.200	339	374	382	447	515	1.376
4	INDF	4.875	350	371	285	442	338	1.110
5	MYOR	10.750	614	952	1.115	451	1.364	2.541
6	ROTI	2.650	22,9	29,47	31,22	37,26	53,45	471
7	SKLT	140	8,6	11,5	16,5	23,9	29,6	38
8	ULTJ	1.210	44	122	113	98	180	295
Rata-rata		3510,625	222,088	266,021	283,478	218,468	344,944	807,60375

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2017)

Berdasarkan tabel diatas, Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah harga saham pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Dilihat dari rata-rata 8 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini, ada 3 perusahaan yang diatas rata-rata dan ada 5 perusahaan yang dibawah rata-rata, yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yaitu sebesar 1.376 atau 1.376%, PT. Indofood Tbk (INDF) sebesar 1.110 atau 1.110%, dan PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 2.541 atau 2.541%. Dan 5 perusahaan yang beradah dibawah rata-rata yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar 207,26 atau 207,26%, PT. Cahaya Wilmar Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 423 atau 423%, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sebesar 471 atau 471%, PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 38 atau 38%, dan PT. Ultra Jata Tbk (ULTJ) sebesar 295 atau 295%.

Jika dilihat rata-rata pertahun pada tahun 2010 harga saham sebesar 3.510 atau 3.510%, pada tahun 2011 hargasaham mengalami penurunan sebesar 222,08 atau 222,08%, pada tahun 2012 harga saham kembali mengalami penurunansebesar 266,02 atau 266,02%, pada tahun 2013 harga saham kembali mengalami penurunan sebesar 283,4 atau 283,4%, pada tahun 2014 harga saham mengalami penurunan sebesar 218,4 atau 218,4%, pada tahun 2015 harga saham kembali mengalami penurunan sebesar 344,9 atau 344,9%.

Harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman cenderung mengalami peningkatan. Walaupun disetiap tahun cenderung meningkat, tetapi disetiap rata-rata perusahaan cenderung menurun, disebabkan karena adanya penurunan laba pada beberapa perusahaan. Posisi *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan, yang artinya peningkatan total kewajiban secara perbandingan lebih besar peningkatannya.

Return On Equity digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modalnya. Ratio ini berpengaruh positif terhadap harga saham, dimana semakin tingginya angka ratio ini menggambarkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba dengan modal yang dimiliki perusahaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan dari harga saham. Perusahaan yang *Return On Equity* nya tinggi dari tingkat pengembalian yang di harapkan investor maka nilainya meningkat sebesar kelebihan dari yang ditunjukkan oleh nilai bukunya.

Menurut (Brigham, hal 133)“ *Return On Equity* (ROE) adalah pengembalian atas ekuitas, yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham.

Berikut ini tabel rata-rata *Return On Equity* pada beberapa perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel I-2
Data Return On Equity (ROE) Perusahaan Makanan dan Minuman
Bursa Efek Indonesia
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Perusahaan	Return On Equity						Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AISA	13,1	8,2	12,5	14,7	10,5	9,4	11,4
2	CEKA	9,6	22,8	12,6	12,3	7,6	16,7	13,6
3	ICBP	19,1	19,2	19	16,8	16,5	17,9	18,08333333
4	INDF	1,7	15,5	14	8,9	12,5	8,6	10,2
5	MYOR	24,3	19,9	2,43	27,4	10	24,1	18,02166667
6	ROTI	21,9	21,2	22,4	20,1	19,6	32,6	22,96666667
7	SKLT	4,6	4,9	6,1	8,2	10,7	13,2	7,95
8	ULTJ	1,4	7,2	21,1	16,1	12,5	18,7	12,83333333
Rata-rata		11,9625	14,8625	13,7663	15,5625	12,4875	17,65	14,381875

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel diatas, *Return On Equity* Perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, 5 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada dibawah rata-rata, perusahaan yang *Return On Equity* dibawah rata-rata yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar 11,4 atau 11,4%, PT. Cahya Wilmar Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 13,6 atau 13,6%, PT, Indofood Tbk (INDF) sebesar 10,2 atau 10,2%, PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 7,95 atau 7,95%, PT. Ultra Jaya Tbk (ULTJ) sebesar 12,8 atau 12,8%. Dan jika dilihat dari rata-rata pertahun, 3 tahun yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada dibawah rata-rata yaitu *Return On Equity* pada tahun

2010 sebesar 11,96 atau 11,96%, *Return On Equity* pada tahun 2012 sebesar 13,76 atau 13,76%, *Return On Equity* pada tahun 2014 sebesar 12,48 atau 12,48%.

Pada tahun 2010 *Return On Equity* paling tinggi adalah PT. Mayora Indah Tbk sebesar 24,3 atau 24,3% dan perusahaan dengan *Return On Equity* paling rendah adalah PT. Ultra Jaya Tbk sebesar 1,4 atau 1,4%.

Pada tahun 2011 *Return On Equity* paling tinggi adalah PT. Wilmar Cahaya Tbk (CEKA) sebesar 22,8 atau 22,8% dan perusahaan dengan *Return On Equity* paling rendah adalah PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 0,049 atau 0,049%.

Pada tahun 2012 *Return On Equity* paling tinggi adalah PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 0,243 atau 0,243% dan perusahaan dengan *Return On Equity* paling rendah adalah PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 0,061 atau 0,061%.

Pada tahun 2013 *Return On Equity* paling tinggi adalah PT. Sekat Bumi Tbk (SKBM) sebesar 0,290 atau 0,290% dan perusahaan dengan *Return On Equity* paling rendah adalah PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 0,082 atau 0,082%.

Pada tahun 2014 *Return On Equity* paling tinggi adalah PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 0,280 atau 0,280% dan perusahaan dengan *Return On Equity* paling rendah adalah PT. Wilmar Cahaya Tbk (CEKA) sebesar 0,076 atau 0,076%.

Pada tahun 2015 *Return On Equity* paling tinggi adalah PT. Nippon Indosari Corprindo Tbk (ROTI) sebesar 0,326 atau 0,326% dan perusahaan

dengan *Return On Equity* paling rendah adalah PT. Indofood Tbk (INDF) sebesar 0,089 atau 0,089%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ROE pada 8 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena menurunnya total ekuitas pada beberapa perusahaan.

Semakin rendah Nilai ROE memperlihatkan perusahaan tidak dapat mengelolah modal sendiri secara efektif, dan tidak dapat meningkatkan keuntungan dan investasi yang telah dilakukan oleh pemilik.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berpengaruh positif terhadap harga saham, dimana semakin tinggi angka rasio ini maka menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menatangkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan dan akan diikuti dengan besarnya deviden yang akan diterima investor. Hal ini akan berpengaruh meningkatnya nilai harga saham perusahaan tersebut. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas lainnya, karena semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja yang baik dibarengi dengan tindakan pengembalian yang besar.

Menurut Kasmir (2008, hal 201) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari

operasinya perusahaan dengan jumlah investasi tau aktiva yang digunakan untyuk menghasilkan keuntunganopersasi terbut.

Berikut ini tabel rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada beberapa perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel I-3
Data Return On Assets (ROA) Perusahaan Makanan dan Minuman
Bersa Efek Indonesia
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Return On Assets						RATA-RATA
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AISA	3,8	4,2	6,6	6,9	5,1	4,1	5,116666667
2	CEKA	3,5	11,7	5,7	6,1	3,2	7,1	6,216666667
3	ICBP	12,8	13,6	12,9	10,5	10,2	11	11,833333333
4	INDF	2	9	8,1	4,4	5,9	4	5,566666667
5	MYOR	11	7,3	9	10,4	3,9	11	8,766666667
6	ROTI	46,9	15,3	12,4	8,7	8,8	10	17,016666667
7	SKLT	2,9	2,8	3,2	3,8	4,9	5,3	3,816666667
8	ULTJ	93,8	4,6	14,6	11,6	9,7	14,8	24,85
Rata-rata		22,0875	8,5625	9,0625	7,8	6,4625	8,4125	10,39791667

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Return On Assets* pada masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman mengalami flaktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan penurunan.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, 5 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibawah rata-rata, Perusahaan yang *Return On Assets* yang dibawah rata-rata yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

sebesar 0,052 atau 0,052%, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 0,062 atau 0,062%, PT. Indofood Tbk (INDF) sebesar 0,057 atau 0,057%, PT. Mayora Indah Tbk sebesar 0,088 atau 0,088%, dan PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 0,038 atau 0,038%. Dan jika dilihat dari rata-rata pertahun, 5 tahun yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada dibawah rata-rata yaitu *Return On Assets* pada tahun 2011 sebesar 0,086 atau 0,086%, *Return On Assets* pada tahun 2012 sebesar 0,096 atau 0,096% *Return On Assets* pada tahun 2013 sebesar 0,078 atau 0,078%, *Return On Assets* pada tahun 2014 sebesar 0,067 atau 0,067%, *Return On Equity* pada tahun 2015 sebesar 0,084 atau 0,084%.

Pada tahun 2010 perusahaan yang memiliki *Return On Assets* paling tinggi adalah PT. Ultra Jaya (ULTJ) sebesar 0,938 atau 0,938%. Dan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* paling rendah adalah PT. Indofood Tbk (INDF) sebesar 0,02 atau 0,02%.

Pada tahun 2011 perusahaan yang memiliki *Return On Assets* paling tinggi adalah PT. Mayor Indah Tbk (MYOR) sebesar 0,153 atau 0,153%. Dan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* paling rendah adalah PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 0,028 atau 0,028%.

Pada tahun 2012 perusahaan yang memiliki *Return On Assets* paling tinggi adalah PT. Ultra Jaya Tbk (ULTJ) sebesar 0,146 atau 0,146%. Dan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* paling rendah adalah PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 0,032 atau 0,032%.

Pada tahun 2013 perusahaan yang memiliki *Return On Assets* paling tinggi adalah PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 0,117 atau 0,117%. Dan

perusahaan yang memiliki Return On Assets paling rendah adalah PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 0,038 atau 0,038%.

Pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki Return On Assets paling tinggi adalah PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 0,137 atau 0,137%. Dan perusahaan yang memiliki Return On Assets paling rendah adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) sebesar 0,032 atau 0,032%.

Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki Return On Assets paling tinggi adalah PT. Ultra Jaya Tbk (ULTJ) sebesar 0,148 atau 0,148%. Dan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* paling rendah adalah PT. Indofood Tbk (INDF) sebesar 0,040 atau 0,040%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ROA 8 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena penurunan total aset pada 7 perusahaan tersebut.

Semakin rendah nilai ROA berarti semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berarti semakin kecil tingkat kembalian keuntungan bersih. ROA yang terlalu rendah akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan.

Dari uraian fenomena yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik akan untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dalam proposal skripsi yang berjudul: “ ***Pengaruh Return On Equity (ROE), dan Return On Assets (ROA), terhadap harga saham.***”

B. Indetifikasi Masalah

Identifikasi dari latar belakang masalah yang telah dinarasikan diatas, penullis dapat mengambil intisari dari latar belakang masalah tersebut sebagai berikut:

1. Penurunan laba bersih pada beberapa perusahaan diikuti dengan menurunnya aktiva perusahaan.
2. *Return On Assets*(ROA) menurun tetapi harga saham meningkat.
3. Penurunan laba bersih pada beberapa perusahaan dan juga di ikuti penurunan total ekuitas.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitiaanyang akurat untuk itu penulis membatasi masalah yang untuk dikaji hanya pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 yaitu, variabel independen dan variabel terikat. Variabel independen yang di gunakan adalah *Return On Equity*, *Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio*, sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham.

2. Rumusah Masalah

- a. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asserts* (ROA) terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, dan *Return On Assets*, terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuaman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian (BEI).

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan media pembelajaran dan pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang

terjadi didalam suatu perusahaan khususnya tentang pengaruh Return On Equity (ROE), dan Return On Assets (ROA), selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selajutnya dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan untuk pasar modal, investasi saham, harga saham, dan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Saham

a. Penegrtian Saham

Secara umum saham adalah “Surat Tanda Kepemilikan Perusahaan”.Setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum dalam lembar saham yang diterbitkan. Harga ini akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor penuh.

Menurut Fahmi (2012, hal 270) “Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.

Menurut Darmaji & Fakhrudin (2012, hal 5)” Saham (stock) adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”.

Selanjutnya menurut Situmorang (2008, hal. 45) menyatakan “ Saham adalah tanda penyerahan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat bukti kepemilikan yang dimiliki perusahaan guna menambah modal bagi perusahaan. Saham juga memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan melalui putusan dari Rapat Umum

Pemegang Saham (RUPS). Para pemegang saham berhak memperoleh deviden yang dibagikan oleh perusahaan dengan proporsi pembagian tergantung besarnya saham yang ditanamkan. Akan tetapi pemegang saham pun turut menanggung resiko atas saham yang dimiliki apabila tersebut mengalami kebangkrutan/failed.

b. Manfaat dan Tujuan Saham

1. Manfaat Saham

Investor yang melakukan pembelian saham, otomatis akan memiliki hak kepemilikan dan perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan presentase kepemilikan dari investor tersebut.

Menurut Anoraga (2006, hal 60) ada dua manfaat yang diperoleh bagi pembeli saham , yaitu:

- 1) Manfaat Ekonomis.
 - a) Deviden, yaitu sebagai keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.
 - b) Capital gain, yaitu keuntungan yang diperoleh investor dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dibanding nilai beli yang lebih rendah.
- 2) Manfaat non ekonomis, kepemilikan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk menentukan jalannya perusahaan.

Menurut Situmorang (2008, hal 45) manfaat yang diperoleh bagi pembeli saham, yaitu:

- 1) Deviden, yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
- 2) Capital gain, adalah keuntungan perusahaan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya.

- 3) Manfaat non finansial antara lain berupa konsekuensi atas kepemilikan saham berupa kekuasaan, kebanggaan dan khususnya hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Sedangkan menurut Darmaji & Fakhruddin (2012, hal 9) manfaat yang diperoleh bagi pembeii saham, yaitu:

- 1) Dividen, adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan.
- 2) Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Dividen yang diberikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tuani dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.
- 3) Capital gain, adalah selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham dipasar sekunder. Umumnya dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui capital gain.

2. Tujuan Saham

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada sebuah perusahaan, tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Dari penjeasan mengenai manfaat saham menurut Darnaji & Fakhruddin (2012, hal 9), kesimpulan dari tujuan membeli saham adalah mendapatkan keuntungan, yaitu dengan cara:

- 1) Meningkatkan keuntungan (capital gain)
- 2) Memperoleh dividen

c. Resiko Investasi Saham

Saham dikenal dengan karakteristik “imbal hasil tinggi, resiko tinggi” (*highrisk high return*). Artinya, saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi resiko tinggi. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan (*capital gain*) dalam jumlah besar dan dalam waktu singkat. Namun sering dengan fluktuasinya harga saham, maka saham juga membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.

Resiko investor yang memiliki saham diantaranya:

- a. Tidak mendapatkan deviden
- b. Capital loss (keuntungan)
- c. Resiko likuiditas (bangkrut)

Jika suatu perusahaan bangkrut, maka tentu saja akan berdampak secara langsung kepada perusahaan tersebut. Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di Bursa Efek, maka jika suatu perusahaan bangkrut, secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari Bursa atau di *delist*.

Dalam kondisi perusahaan likuiditas, maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibanding kreditur atau pemegang obligasi, artinya setelah semua assets tersebut dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada para kreditur atau pemegang obligasi, dan jika masih terdapat sisa, sisa tersebut kemudian dibagikan kepada para pemegang saham.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, namun untuk melakukan penelitian harga saham dengan baik diperlukan data operasional perusahaan seperti laporan keuangan yang telah diaudit, performance perusahaan dimasa yang akan datang kondisi ekonomi. Tinggi rendahnya permintaan dan penawaran terhadap harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Brigman dan Houston (2010, hal 381) Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu internal dan faktor eksternal antara lain sebagai berikut:

- 1) Seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham menghasilkan arus kas
- 2) Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan laba.
- 3) Tingkat risiko arus kas yang diterima, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham.

Sedangkan menurut tunggal (2016, hal 316) ada dua analisis faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

- 1) Analisis Tekhnikal
- 2) Analisis Fundamental

Analisis tekhnikal adalah tekhnik yang memperlihatkan dan menganalisa fluktuasi harga saham yang membentuk trend dengan melihatnya secara individu dan keseluruhan saham pada pasar modal. Cara ini memang tidak

dapat menebak pergerakan harga dengan tepat, namun cukup membantu dalam mengambil keputusan

Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknik ini menitik beratkan pada rasio financial dan kejadian-kejadian secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

Analisis ini terdiri dari beberapa faktor:

- a. Pertumbuhan pendapatan (revenue growth)
- b. Rasio laba terhadap saham yang beredar (earning per share/EPS)
- c. Rasio pertumbuhan EPS
- d. Rasio harga saham terhadap harga perlembar harg saham (price eraning ratio)
- e. Rasio harga saham terhadap pertumbuhan laba perseroan (price eraning growth rasio)
- f. Rasio harga saham terhadap penjualan (price/sales rasio)
- g. Rasio harga saham terhadap nilai buku (price book value)
- h. Rasio hutang perseorangan (debt rasio)
- i. Margin pendapatan bersih

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat di tarik kesimpulan yaitu faktor-faktor yang menentukan prubahan harga saham sangat bergam. Namun yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri yaitu permintaan dan penawaran akan saham itu sendiri. Sesuia hukum ekonomi, semakin tinggi permintaan akan saham tersebut maka harga saham akan naik.

Dan menurut Husnan,Suad (2005, hal 308) tentang analisis fundamental yaitu:

“perusahaan hanya bisa membagikan dividen semakin besar kalau perusahaan mampu menghasilkan laba yang makin besar.dengan demikian kalau perusahaan bisa memperoleh laba yang makin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden yang makin besar. Tentu saja perusahaan tidak harus meningkatkan pembayaran dividen kalau laba yang diperoleh makin besar. Teori keuangan mengatakan bahwa laba tidak perlu dibagikan sebagai deviden kalau perusahaan bisa menggunakan laba tersebut dengan menguntungkan. Penggunaan yang menguntungkan berarti dana tersebut bisa memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dari biaya modalnya. Jadi kalau modalnya (tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal) sebesar 22%, dan dana dari laba tersebut bisa dipergunakan dengan memberikan tingkat keuntungan sebesar 25%, perusahaan dibenarkan untuk menahan laba tersebut.uraian tersebut menunjukkan bahwa kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.”

e. Pengukuran Harga Saham

Menurut Sjahrial (2014, hal 62) menyatakan bahwa, saham terbagi atas 2 bagian, yaitu saham biasa (common stock) dan saham referen (preferen stock), saham daat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Rumus untuk mengukur saham biasa.

$$P = \frac{D\tau}{(1 + Ks)}$$

P = harga saham yang diharakan

Ks =tingkat keuntungan yang disyaratkan ada saham tersebut.

D τ = dividen

1) Rumus untuk saham referen.

$$Vp = \frac{Dps}{Kps}$$

Dimana:

Vp = nilai saham referen

Dps = Deviden saham preferen

Kps = Tingkat Return atau biaya modal

2. Return On Equity (ROE)

a. Pengertian Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun. Suatu perusahaan yang kadang-kadang menderita rugi menandakan bahwa perusahaan itu menghadapi stagnan yang berbahaya. Apabila investor ingin memilih salah satu diantara banyak jenis saham, maka unsur-unsur neraca dan laporan rugi laba diperbandingkan untuk mengetahui perusahaan mana yang produktif dilihat dari segi *Return On Equity*.

Menurut Fahmi (2014, hal 83) “ Rasio returnnon equity (ROE) disebut juga dengan laba atau equity,. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total aset. Ratio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mampu memeberikan laba atau ekuitas”.

Menurur Hani (2014, hal 75) “ Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Menurut harahap (2010, hal 305) “ *Return On Equity* (ROE) menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah perbandingan antara laba setelah biaya bunga dengan modal sendiri. *ReturnOn Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan income yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Dengan demikian pengembalian atas ekuitas. Menurut Hani (2014, hal 120) rumus perhitungan Return On Equity yaitu:

$$ROE = \frac{\text{net inconme}}{\text{total equity caital}} \times 100$$

Dari rumus diatas akan dapat diketahui seberapa besar keuntungan yang didapat untuk pemilik saham atas modal yang diinvestasikan di perusahaan. Dengan menganalisis Retrun On Equity dalam kinerja keuangan perusahaan berarti kita juga dapat menganalisis penghasilan yang didapatkan perusaha. Hal ini dikarenakan kita akan menganalisa lebih jauh faktor-faktor apa yang lebih mempengaruhi kualitas penghasilan perusahaan.

Dengan demikian dengan meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui pengembalian terhadap ekuitas akan membuat suatu perusahaan lebih baik dalam melaksanakan operasionalnya perusahaan yang akan datang.

b. Manfaat dan Tujuan Return On Equity (ROE)

1. Manfaat Return On Equity

Seperti rasio-rasio lainnya, rasio profitabilitas juga memiliki manfaat dan tujuan, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Walaupun manfaat dan tujuan profitabilitas ini termasuk didalamnya ROA, tetapi ROA dan ROE tidak sama, ROA dihitung dengan total assets sedangkan ROE dengan total ekuitas.

Manfaat dari Return On Equity menurut kasmir (2012, hal 198) adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

Sedangkan menurut Riyanto (2009, hal 33) ..Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Sedangkan manfaatnya adalah untuk mengukur efesiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan.

2. Tujuan Return On Equity (ROE)

Tujuan dari *Return On Equity* tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 197) bahwa tujuan penggunaan *rasio return onequity* bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang sdiperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu kewaktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakaan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal 35) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah “...untuk mempelajari bagian relatif antara modal pinjaman yang diberikan oleh kreditor dan modal sendiri oleh pemegang saham.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

c. Faktor yang Mempengaruhi Return On Equity (ROE)

Return On Equity kesuksesan manajemen akan memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan Return On Equity maka faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Ross, et al (2009, hal 152) bahwa segala sesuatu yang meningkatkan ROE akan meningkatkan pula tingkat pertumbuhan yang dapat dipertahankan melalui memperbesar bagian pembilang dan memperkecil bagian penyebut.

Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz (2005, hal 97) Return On Equity akan dipengaruhi oleh tiga hal yaitu:

- 1) Efisiensi operasi (yang diukur oleh margin laba)
- 2) Efisiensi penggunaan aset (yang diukur oleh perputaran total aset)
- 3) Pengungkitan keuangan (yang diukur oleh multipler ekuitas)

Dengan demikian faktor-faktor yang dapat meningkatkan return on equity, maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur

keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atas modal perusahaan sehingga nantinya akan memberika deviden yangbaik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinta dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

d. Pengukuran Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih bagi setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Menurut Harahap (2010, hal 305) rumus penggunaan Return On Equity yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{labar bersih}}{\text{Rata-rata modal (equity)}}$$

3. Return On Assets (ROA)

Sebelum penulis menjelaskan tentang Return On Assets (ROA) perlu diketahui ada yang menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) dan Return On Investment (ROI) adalah sama, dan ada juga yang menyatakan berbeda. Dalam hal ini masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengertian Return On Assets (ROA)

Return On Assets atau sering diterjemahkan dalam bahasa indonesia sebagai pengembalian atas aset, dan mengukur kemampuan perusahaan menghsilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk menukur kemampuan perusahaan pada masa-masa yang akan datang.

Analisis Return On Investment (ROI), dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (kompherensif). Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dan keseluruhan operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 201) “hasil pengembalian investasi atau lebih dengan nama Return On Investment (ROI) atai Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan . ROI juga merupakan suatu ukuran tentangefektivitas manajemen dalam mengelola investasi.

MenurutHani (2014, hal 75) “Rate of Return On Investment (ROI) atau Return On Assets (ROA) meruakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keselutruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI merupakan ukuran efesiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas keseluruhan asset yang di investasikan perusahaan, maka untuk selanjutnya perusahaan dapat menjalankana aktivitas lain kedepannya.

Menurut Ross, at all (2009, hal 90) rasio ini dapat dinyatakan dengan beberapa cara, tetapi yang paling utama adalah:

$$\text{Pengembalian Aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total assets}}$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa pengembalian atas asset merupakan pengukuran aktiva perusahaan didalam memperoleh laba operasional perusahaan.

b. Manfaat Return On Assets (ROA)

1. Manfaat Return On Assets (ROA)

Seperti rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki manfaat dan tujuan, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusaha, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal 198) manfaat ROA adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh Dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

Menurut Munawir(2014, hal 91) kegunaan dari Return On Investment dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaanya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industry, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaannya yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya ada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya.

- 3) Analisa ROI pun dapat digunakan dengan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan
- 5) ROI selain berguna untuk kepentingan control, juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen yang tercermin ada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.

2. Tujuan Return On Assets (ROA)

Tujuan dari Return On Assets tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 197) bahwa tujuan penggunaan Ratio Return On Assets bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Assets (ROA)

Analisa Return On Assets dalam analisa keuangan mempunyai suatu arti penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Teknik analisa ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan.

Menurut Riyanto (2009, hal 37) factor-faktor yang memengaruhi return on assets adalah sebagai berikut;

- 1) Profit Margin, yaitu perbandingan antara assets operating income atau laba bersih usaha dibandingkan dengan net sales atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase.
- 2) Turnover of Operating assets, yaitu dengan jalan membandingkan antara net sales atau penjualan bersih dengan operating assets atau modal sendiri.

Besarnya Return On Assets akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau assets turn over, baik masing-masing atau keduanya. Usaha memertinggi Return On Assets dengan turn over adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktifa tetap.

Menurut Munawir (2014, hal 89) besarnya ROI dipengaruhi oleh dua factor:

- 1) Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih.

Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau assets turnover, baik masing-masing ataupun kedua-duanya.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen. Variabel independen yaitu Return On Equity (ROE), dan Return On Assets (ROA), terhadap harga saham.

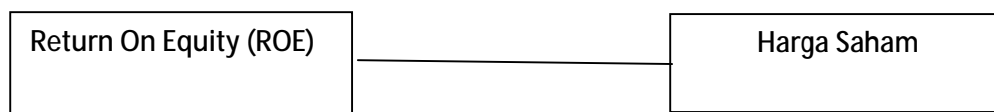
1. Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Return On Equity adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Saat laba bersih turun dan modal naik maka ROE akan turun. Hal ini berarti dari total modal yang ada tidak dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Dengan jumlah equity yang tinggi maka mengakibatkan banyak dana yang kurang produktif sehingga perlu adanya pengalokasian dana yang dapat menghasilkan keuntungan.

Menurut Husnan, Saud (2005, hal 308) tentang analisis fundamental “bahwa kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.”

Hasil penelitian terdahulu Yerrika (2009) dalam (Amanda, 2012, Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price earning Ratio* terhadap Harga Saham) menunjukkan bahwa ROE memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dimana meningkatnya nilai ROE akan menyebabkan harga saham meningkat.



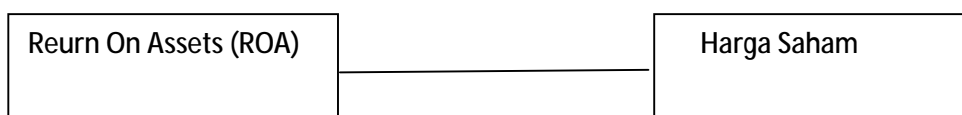
Gambar II.1

2. Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pengaruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan fokus utama dalam meningkatkan harga saham. Karena laba merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham. Jika laba dalam perusahaan mengalami peningkatan maka permintaan dan penawaran harga saham pada suatu perusahaan tersebut akan meningkat pula.

Menurut Husnan, Saud (2005, hal 308) tentang analisis fundamental “bahwa kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.”

Penelitian Gatingsih (2009) dalam (NOVASARI, 2013, Pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER terhadap Harga Saham) menguji pengaruh dan rasio *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.



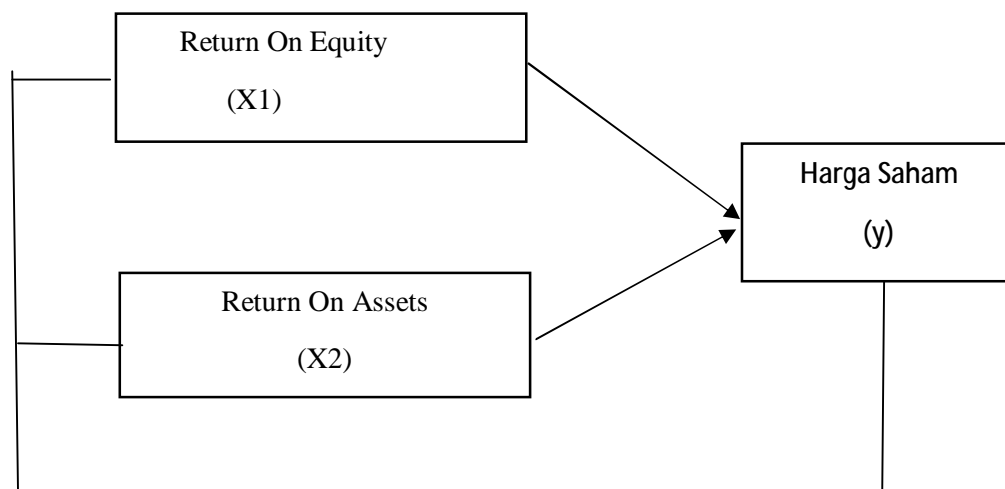
3. Pengaruh Return On Equity (ROE), dan Return On Assets (ROA), terhadap Harga Saham

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, “penelitian *Return On Equity* (ROE), adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Saat laba bersih turun dan modal maka ROE akan turun. Hal ini berarti dari total modal yang ada tidak dapat mempengaruhi harga saham

Return On Assets (ROA) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan faktor utama dalam meningkatkan harga saham. Karena laba merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para pemegang saham. Jika laba dalam perusahaan mengalami peningkatan maka permintaan dan penawaran harga saham pada suatu perusahaan tersebut akan meningkat pula.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gatingsih (2009) bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga dilakukan oleh penelitian Yerrika (2009) menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Suroto, 2012) bahwa DER memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa DER yang tinggi cenderung menyebabkan harga saham menurun.

Berdasarkan latar belakang dan uraian teoritis yang telah dijelaskan di atas, maka paradigma penelitian ini dapat dilihat pada kerangka berikut:



Gambar II.3

Kerangka penelitian

C. Hipotesis

Menurut Juliandi (2013, hal 122), Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan didalam masalah sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Assets* (ROA), berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel atau faktor yang muncul atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini adalah Harga Saham. Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

2. Variabel Bebas (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel ini. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan

atau timbulnya variabel terikat. Ada beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap variabel terikat, yaitu:

a. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Return On Equity (ROE) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

b. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan total aset.

Return On Assets (ROA) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal (Equity)}}$$

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan disitus resmi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dari bulan desember 2016.

Adapun jadwal penelitian tersebut adalah:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

NO	Peroses Penelitian	Bulan/Minggu																				
		Desember 2016				Januari 2017				Februar 2017				Maret 2017				April 2017				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	PengumpulanData	■																				
2	PengajualJudul		■																			
3	Penumpulan teori			■	■																	
4	Pembuatan proposal					■	■	■	■	■												
5	Bimbingan proposal					■	■	■	■	■												
6	Seminar proposal										■											
7	Pengolahan data											■	■	■								
8	Analisa data															■	■	■	■			
9	Sidang skripsi																					■

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri tas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu tang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan definisi diatas maka populasi yang

digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 sampai dengan 2015. Sebanyak 51 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dipilih. Menurut sugiyono (2012, hal 166) sampel merupakan bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa disajikan sampel penelitian. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang ditentukan dalam penelitian oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (2010-2015)
2. Perusahaan yang melengkapi laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (2010-2015)

Berdasarkan definisi diatas, maka penulis menentukan sampel sebagai berikut:

Tabel III-2
Sampel Penelitian

NO.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (S)
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (S)
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (S).
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk. (S)
5	MYOR	Mayora Indah Tbk. (S)
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk. (S)
7	SKLTT	Sekar Laut Tbk. (S)
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk (S)

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan tehnik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (*Return On Equity*, dan *Return On Assets*), tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham

baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah tehknk analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi,. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunkan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Daftar nama perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data keuangan tahunan masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2011 sampai dengan 2015.

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat variabel bebas yaitu *Return On Equity* (X1), dan *Return On Assets*(X2), terhadap variabel terikat Harga Saham(Y). Sugiyono (2012, hal 275) secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefesien Regresi

$X_1 = \text{Return On Equity}$

$X_2 = \text{Return On Assets}$

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, agar diperoleh perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

1. Asumsi Klasik

Pengujian ini diasumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Imam Ghojali (2005, hal. 110), untuk mengetahui tidak normal apakah didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogorov Smirnov.

Uji Kolmogorov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residu berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

$H_0 = \text{Data residual berdistribusi normal}$

$H_a = \text{Data residual tidak berdistribusi normal}$

Ketentuan untuk uji kolmogorov-smirnovini I adalah jika Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka tingkat distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji Multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

- 1) Bila $VIF > 5$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 5$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0.5$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,5$, maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisa yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotetis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-T.

a. Uji statistik t (uji-t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap

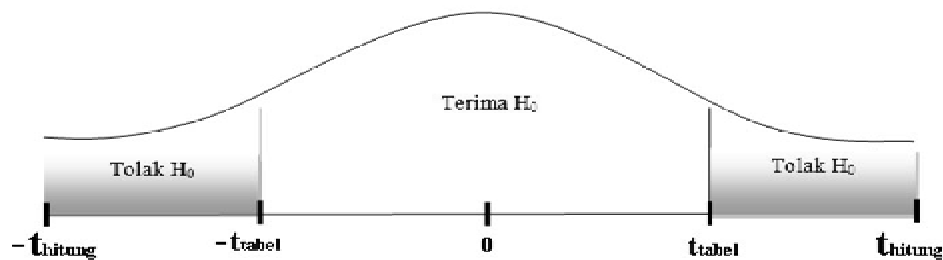
- 1) Bentuk Pengujian

: $= 0$, tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

: $\neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

- 1) diterima jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yang berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara X terhadap Y
- 2) ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti ada pengaruh secara parsial antara variable X terhadap Y



Gambar III.1

Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan :

t_{hitung} hasil perhitungan korelasi Perhitungan *Return On Equity*, dan *Return On Equity*, terhadap harga saham.

Nilai t dan tabel t berdasarkan n .

b. Uji signifikansi simultan (UJI F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak

terhadap variabel terikat (Y) > nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Fh = Nilai F hitung

R = Koefesien Koreksi ganda

K = Jumlah Variabel independen

n = Jumlah sampel

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1) Bentuk Pengujian

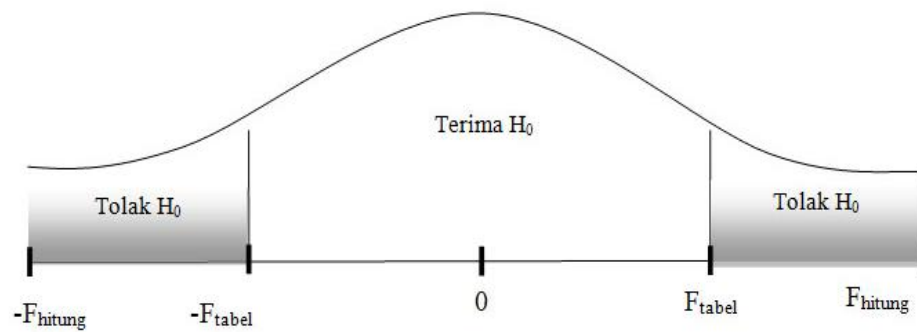
$H_0 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_0 =$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$

Telima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan :

F_{hitung} = hasil perhitungan korelasi ROE, ROA, terhadap harga.

F_{tabel} = nilai F dalam F berdasarkan n

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Koerelasi

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan industri manufaktur Makanan dan Minuman selama periode 2010-2015 (6 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Return On Assets*, dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, seluruh perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia ada 8 perusahaan, semua memenuhi kriteria sampel.

a. Harga Saham

Berikut ini adalah data-data harga saham pada perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015 sebagai berikut:

Tabel IV.1
Harga Saham

No	Perusahaan	Harga saham						Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AISA	780	74,2	72,2	106,1	110,58	100,5	207,26
2	CEKA	1.480	324	196	219	138	179	423
3	ICBP	6.200	339	374	382	447	515	1.376
4	INDF	4.875	350	371	285	442	338	1.110
5	MYOR	10.750	614	952	1.115	451	1.364	2.541
6	ROTI	2.650	22,9	29,47	31,22	37,26	53,45	471
7	SKLT	140	8,6	11,5	16,5	23,9	29,6	38
8	ULTJ	1.210	44	122	113	98	180	295
Rata-rata		3510,625	222,088	266,021	283,478	218,468	344,944	807,60375

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel diatasdapat diketahui harga saham mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya dengan rata-rata sebesar 807,6. Jika dilihat secara rata-rata pertahun ada 1 tahun yang di atas rata-rata yaitu pada tahun 2010 sebesar 3.510 dan 5 tahun yang dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 222, tahun 2012 sebesar 266 dan pada tahun 2013 sebesar 283,4, tahun 2014 sebesar 218,4, dan tahun 2015 sebesar 344,9. Sedangkan jika dilihat secara rata-rata perusahaan, 8 perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan, yang berada diatas rata-rata yaitu ICBP sebesar 1.376, INDF sebesar 1.110 dan MYOR sebesar 2.541. Sedangkan yang berada dibawah rata-rata yaitu AISA sebesar 207,2, CEKA sebesar 423, ROTI sebesar 471, SKLT sebesar 38 dan UITJ sebesar 295.

b. Variabel *Return On Equity*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* yang merupakan rasio digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modalnya. Rasio ini berpengaruh positif terhadap harga saham, dimana semakin tingginya angka rasio ini menggambarkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Berikut ini disajikan tabel perhitungan *Return On Equity* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

periode 2010-2015:

Tabel IV.2
Perkembangan Return On Equity
(dalam rupiah)

NO	Perusahaan	Return On Equity						Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AISA	13,1	8,2	12,5	14,7	10,5	9,4	11,4
2	CEKA	9,6	22,8	12,6	12,3	7,6	16,7	13,6
3	ICBP	19,1	19,2	19	16,8	16,5	17,9	18,08
4	INDF	1,7	15,5	14	8,9	12,5	8,6	10,2
5	MYOR	24,3	19,9	2,43	27,4	10	24,1	18,02
6	ROTI	21,9	21,2	22,4	20,1	19,6	32,6	22,96
7	SKLT	4,6	4,9	6,1	8,2	10,7	13,2	7,95
8	ULTJ	1,4	7,2	21,1	16,1	12,5	18,7	12,8
Rata-rata		11,9625	14,8625	13,7663	15,5625	12,4875	17,65	14,38

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata *Return On Equity* sebesar 14%, bila dilihat secara rata-rata pertahun ada 3 tahun yang berada dibawah rata-rata dan yang berada diatas rata-rata yaitu ada 3 tahun. Sedangkan jika dilihat secara rata-rata perusahaan ada 3 perusahaan yang mengalami kenaikan, dan ada 3 perusahaan juga yang mengalami penurunan.

Semakin rendah nilai ROE memperlihatkan perusahaan tidak dapat mengelola modal sendiri secara efektif, dan tidak dapat meningkatkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik. Berikut ini datang yang berkaitan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan

dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi

Berikut ini adalah data-data laba bersih pada beberapa perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Perkembangan Laba Bersih
Perusahaan makanan dan minuman
(dalam rupiah)

NO.	Perusahaan	Laba Bersih						Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AISA	75.234.571	149.951	253.664	346.728	377.791	373.750	12.789.409
2	CEKA	26,56	96.305	58.344	65.068	41.001	106.549	61.216
3	ICBP	72.000	2.066.365	2.282.371	2.235.040	2.531.681	2.923.148	2.018.434
4	INDF	1.704	4.891.673	4.779.446	3.416.635	5.146.323	3.709.501	3.657.547
5	MYOR	484.086	483.486	744.426	1.013.558	409.823	1.250.223	730.934
6	ROTI	99.775	115.933	149.150	158.015	188.578	270.539	163.665
7	SKLT	5,7	5.977	7.963	11.440	16.481	20.067	10.322
8	ULTJ	1.880.411	101.323	353.432	325.127	283.361	523.100	577.792
Rata-rata		9.721.572	988.877	1.078.600	946.451	1.124.380	1.147.110	2.501.165

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui laba bersih mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan rata-rata sebesar 2.501.165. jika dilihat secara rata-rata pertahun ada 1 tahun yang mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2010 sebesar 9.721.572, dan ada 5 tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 988.877 dan pada tahun 2012 sebesar

1.078.600 dan tahun 2015 sebesar 1.147.110 apabila dilihat secara rata-rata perusahaan, 8 perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan, ada 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata dan 6 perusahaan berada di bawah rata-rata.

2. Total Ekuitas

Berikut ini adalah data-data total ekuitas pada beberapa perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Perkembangan Total Ekuitas
Perusahaan makanan dan minuman
(dalam rupiah)

NO.	Perusahaan	Total Ekuitas						Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AISA	575.762.727	1.832.817	2.033.453	2.356.773	3.585.936	3.966.907	98.256.4
2	CEKA	308.750	405.058	463.402	528.274	537.551	639.893	480.488
3	ICBP	41.447.211	10.709.773	11.986.798	13.265.731	15.309.741	16.386.011	18.184.2
4	INDF	89.195	31.610.226	34.142.674	38.373.129	41.228.376	43.121.593	31.427.5
5	MYOR	1.941.295	2.424.669	3.067.850	3.693.900	4.100.555	5.194.460	3.403.78
6	ROTI	455.452	546.441	666.607	787.337	960.122	1.188.534	767.416
7	SKLT	122.900	122.900	129.483	139.650	153.368	152.045	136.724
8	ULTJ	1.301.123	1.402.447	1.676.519	2.015.147	2.265.098	2.797.506	1.909.64
Rata-rata		77.678.582	6.131.791	6.770.848	7.644.993	8.517.593	9.180.869	19.320.7

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan hasil tabel di atas maka diketahui Total Ekuitas perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya, dengan rata-rata sebesar 19.320.779 dan ada 1 tahun yang di atas rata-rata sedangkan ada 5 perusahaan yang di bawah rata-rata.

c. **Variabel *Return On Assets***

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja yang baik dibarengi dengan tingkat pengembalian yang besar. Berikut ini disajikan tabel perhitungan *Return On Assets* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.

Tabel IV.5
Perkembangan *Return On Assets*
Perusahaan makanan dan minuman
(dalam rupiah)

No	Perusahaan	Return On Assets						RATA-RATA
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AISA	3,8	4,2	6,6	6,9	5,1	4,1	5,17
2	CEKA	3,5	11,7	5,7	6,1	3,2	7,1	6,27
3	ICBP	12,8	13,6	12,9	10,5	10,2	11	11,83
4	INDF	2	9	8,1	4,4	5,9	4	5,57
5	MYOR	11	7,3	9	10,4	3,9	11	8,77
6	ROTI	46,9	15,3	12,4	8,7	8,8	10	17,07
7	SKLT	2,9	2,8	3,2	3,8	4,9	5,3	3,87
8	ULTJ	93,8	4,6	14,6	11,6	9,7	14,8	24,85
Rata-rata		22,0875	8,5625	9,0625	7,8	6,4625	8,4125	10,398

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata *Return On Assets* sebesar 10% bila dilihat setiap tahunnya ada 5 tahun yang berada dibawah rata-rata dan ada 1 tahun yang berada diatas rata-rata. Dan jika dilihat dari rata-rata perusahaan yang berada dibawah rata-rata ada 5 perusahaan, dan ada 1 perusahaan yang di atas rata-rata.

Semakin rendah nilai ROA berarti semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berarti semakin kecil tingkat kembalian keuntungan bersih . ROA yang terlalu rendah akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan. Berikut ini data yang berkaitan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi.

Berikut ini adalah data-data laba bersih pada perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2011-2015 sebagai berikut:

Tabel IV.6
Perkembangan Laba Bersih
Perusahaan makanan dan minuman
(dalam rupiah)

NO.	Perusahaan	Laba Bersih						Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AISA	75.234.571	149.951	253.664	346.728	377.791	373.750	12.789.409
2	CEKA	26,56	96.305	58.344	65.068	41.001	106.549	61.216
3	ICBP	72.000	2.066.365	2.282.371	2.235.040	2.531.681	2.923.148	2.018.434
4	INDF	1.704	4.891.673	4.779.446	3.416.635	5.146.323	3.709.501	3.657.547
5	MYOR	484.086	483.486	744.426	1.013.558	409.823	1.250.223	730.934
6	ROTI	99.775	115.933	149.150	158.015	188.578	270.539	163.665
7	SKLT	5,7	5.977	7.963	11.440	16.481	20.067	10.322
8	ULTJ	1.880.411	101.323	353.432	325.127	283.361	523.100	577.792
	Rata-rata	9.721.572	988.877	1.078.600	946.451	1.124.380	1.147.110	2.501.165

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui laba bersih mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan rata-rata sebesar 2.501.165. jika dilihat secara rata-rata pertahun ada 1 tahun yang mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2010 sebesar 9.721.572, dan ada 5 tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 988.877 dan pada tahun 2012 sebesar 1.078.600 dan tahun 2015 sebesar 1.147.110 apabila dilihat secara rata-rata perusahaan, 8 perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan, ada 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 6 perusahaan berada di bawah rata-rata.

2) Total Assets

Aset adalah kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem

pengurutannya berdasar pada seberapa cepat perubahannya dikonversi menjadi satuan uang kas.

Berikut ini adalah data-data total aset pada beberapa perusahaan industri manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 sebagai berikut :

Tabel IV.7
Perkembangan Total Aset
Perusahaan makanan dan minuman
(dalam rupiah)

No.	Perusahaan	Total Aset						Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
	AISA	1.936.949	3.590.309	3.867.576	5.020.824	7.373.868	9.060.979	5.141.75
	CEKA	850,47	823.360	1.027.692	1.069.627	1.284.150	1.485.826	948.584
	ICBP	41.447.211	15.227.857	17.753.480	21.267.470	24.910.211	26.560.624	24.527.80
	INDF	13.361,30	53.585.933	59.324.207	78.092.789	85.938.885	91.831.526	61.464.45
	MYOR	4.399.191	6.599.846	8.302.506	9.710.223	10.291.108	11.342.715	8.440.93
	ROTI	212.987	759.137	1.204.944	1.822.689	2.142.894	2.706.323	1.474.82
	SKLT	199,4	214.238	249.476	301.989	331.575	377.111	245.765
	ULTJ	2.006.596	2.179.182	2.420.793	2.811.621	2.917.084	3.539.996	2.645.87
	Rata-rata	6252168,146	10372482,75	11768834,25	15012154	16898721,88	18363137,5	13.111.25

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan Total Aset diatas dapat diketahui bahwa Total Aset Perusahaan mengalami peningkatan setia tahunnya , dengan rata-rata perusahaan sebesar 13.111.250, yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 15.012.154, tahun 2014 sebesar 16.898.721, dan pada tahun 2015 sebesar 18.363.137. sedangkan yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2010 sebesar 6.252.168 dan pada tahun 2011 sebesar 10.372.482. tahun 2012 sebesar 11.768.834. Apabila dilihat dari 8 perusahaan terjadi fluktuasi ada yang turun dan ada yang naik dengan rata-rata 13.078.819 dan pada perusahaan yang berada dibawah rata-rata.

2. Analisis Data

Untuk menganalisis suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

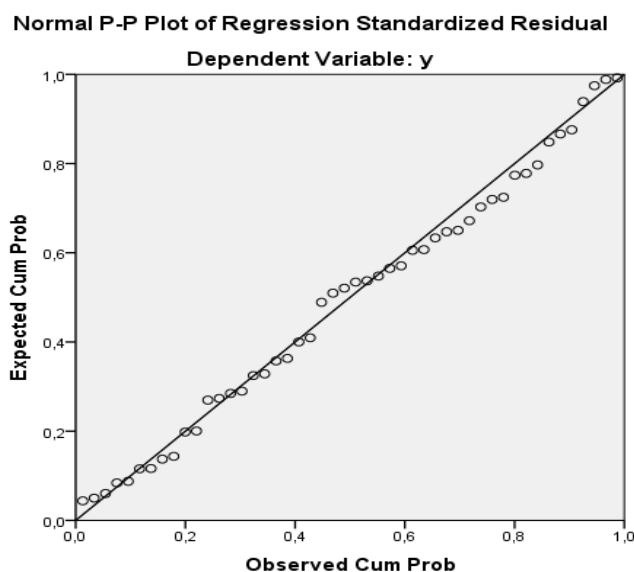
1. Uji asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, model variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik normal p-plot dan uji *Kolmogorov Smirnov*.

1) Grafik normal p-plot

- a) Jika data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar : IV.1 Normal P-Plot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (16)

Pada gambar IV-1 diatas diketahui bahwa hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

2) Uji kolmogrov smirnov

Uji kolmogrov smirnov yang digunakan dalam penelitian adalah untuk mengetahui return on equity ,*Return On Asset* serta harga saham datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan dengan menggunakan bantuan spss 16.00. residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik kolmogrov smirnov (k-s) dengan membuat hipotesis.

H_0 : data residul berdistribusi normal.

H_a : data residul tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.5
Statistik kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	288,03299573
Most Extreme Differences	Absolute	,172
	Positive	,172
	Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		1,154
Asymp. Sig. (2-tailed)		,139

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengelolaan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai kolmogorov –smirnov adalah 1,154 dan signifikan pada 0,139. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

b. Uji multikolienaritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) . model regresi yang baik seharusnya bebas multikolienaritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Uji multikolienaritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,5 atau nilai *VIF* lebih kecil dari 5, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolienaritas pada data yang akan diolah untuk melihat ada atau tidaknya multikolienaritas dalam regresi dapat dilihat dari :

Tabel IV.6
Hasil uji multikolienaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	roe	,914	1,094
	roa	,914	1,094

a. Dependent Variable: y

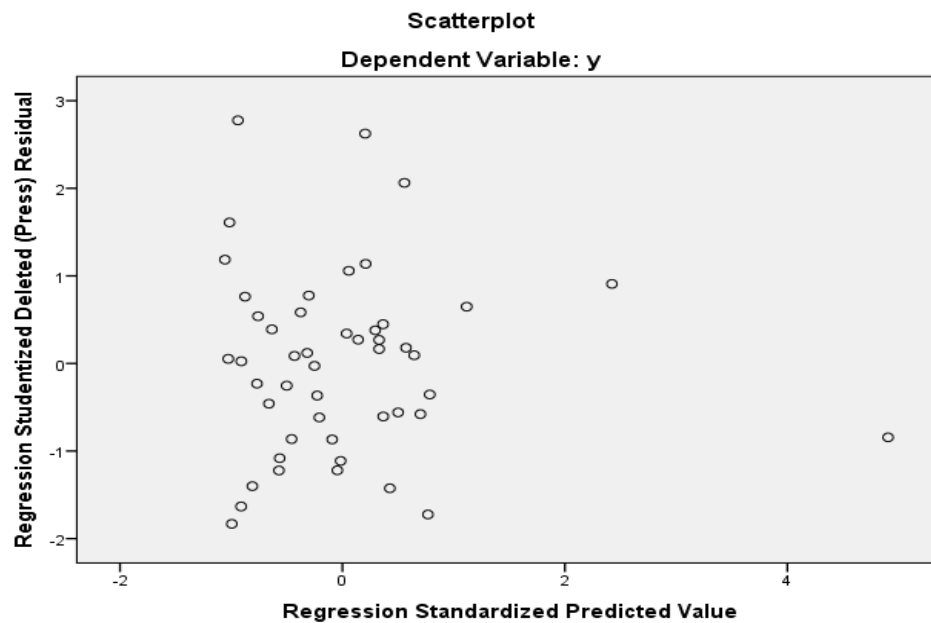
Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS

Berdasarkan tabel IV.6 uji multikolienaritas diatas nilai VIF dan nilai tolerance menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini nilai VIF lebih dari 10 dan tolerance yang bernilai lebih besar dari 0,1 yang berarti bahwa model regresi tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengamatan keputusannya adalah : jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas . jika tidak ada pola yang jelas, serta titik tiktik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2 : Hasil uji heterokedastisitas
Sumber : hasil SPSS (16sd)

Berdasarkan gambar IV.2 grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik yang menyebar membentuk suatu pola tertentu yang teratur hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas kepada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada koerlasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W)

- jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- jika nilai D-W diantara -2 samapai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

- Tabel IV.7

Model Summary^b

Model	R	Change Statistics					Durbin-Watson
		R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,306 ^a	,094	2,324	2	45	,110	,714

a. Predictors: (Constant), roa, roe

b. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil SPSS (18)

Berdasarkan tabel IV.7 di atas terlihat bahwa nilai Durbin- watson (D-W) adalah 0,714. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (devenden). Rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Nilai yang diprediksi

a : Konstanta

$\beta_1 X_1$: *Return On Equity*(ROE)

$\beta_2 X_2$: *Return On Assets* (ROA)

e : Error

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal. Oleh karena itu, data yang telah ada memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi. Secara umum analisis regresi pada dasarnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen

dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasar nilai variabel independen yang diketahui.

Tabel IV.8

Hasil Pengujian Regresi Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,512	,992		4,546	,000
Roe	-,262	,361	-,108	-,727	,471
Roa	,744	,346	,320	2,153	,037

a. Dependent

Variable: harga

saham

Sumber : Hasil SPSS (16)

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diinformasikan adalah sebagai berikut :

$$Y = 4,512 - 0,262X_1 + 0,744X_2 + e$$

Keterangan :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 4.512 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen dianggap konstanta, maka harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 4.512
- b. Nilai koefisien regresi $X_1 = -0,262$ menunjukkan apabila return on equity di tingkatkan 100% akan berpengaruh atas penurunan harga saham sebesar Rp -0,262.

- c. Nilai koefisien regresi $X_2 = 0,744$ menunjukkan apabila return on assets di tingkatkan 100% akan berpengaruh atas kenaikan harga saham sebesar Rp 0,744.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji secara parsial (uji-t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel Y. Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik sebagai berikut:

Dimana:

$$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

tahap-tahap

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengelolaan data SPSS versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil uji parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4,512	,992		4,546	,000
Roe	-,262	,361	-,108	-,727	,471
Roa	,744	,346	,320	2,153	,037

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Hasil Data SPSS (16)

Untuk kriterian uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan satu arah (0,05) Nilai t untuk $n = n - 2 = 48 - 2 = 46$ adalah 2,012

1) Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *return on equity* berpengaruh secara individual (parsial mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap harga saham). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 48 - 2 = 46$ adalah 2,012. Untuk itu $t_{hitung} = -0,727$
 $t_{tabel} = 2,012$

Kriteria pengujian keputusan :

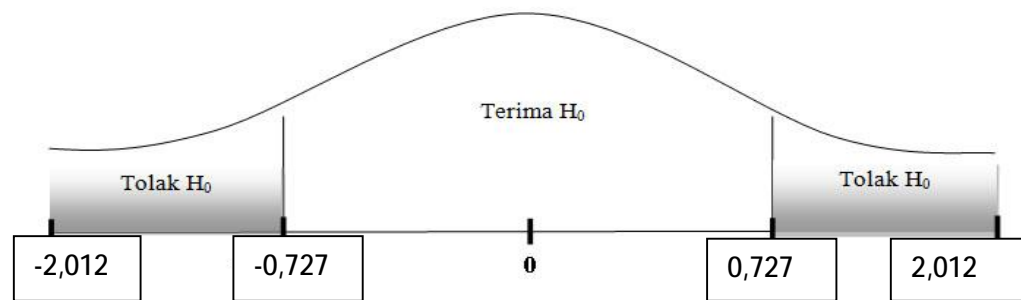
H_0 diterima jika $-2,012 \leq t_{hitung} \leq 2,012$

H_a diterima jika :

a. $t_{hitung} \geq 2,012$

b. $-t_{hitung} \leq -2,012$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis I

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh return on equity terhadap harga saham diperoleh $-0,727 < 2,012$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,471 > 0,05$. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2) Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. dari hasil pengolahan data SPSS for windows versi 16,00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 2,153$$

$$t_{tabel} = 2,012$$

kriteria pengambil keputusan :

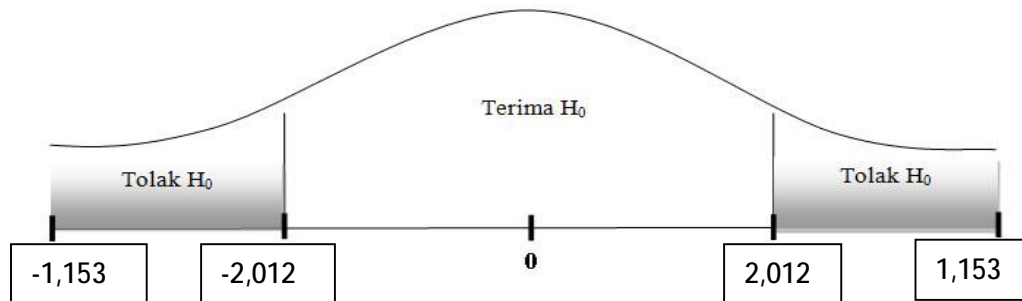
$$H_0 \text{ diterima jika :- } 2,012 \leq t_{hitung} \leq 2,012$$

H_a diterima jika :

$$a. t_{hitung} \geq 2,012$$

$$b. -t_{hitung} \leq -2,012$$

Kriteria pengambilan keputusan :



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham diperoleh $1,153 < 2,012$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,037 < 0,05$. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

b . Uji Statistik Simultan (Uji F)

uji f atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *return on equity* (X1) dan *Return On Assets* (X2) untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkat laku atau keragaman harga saham (Y). Uji f juga dimaksudkan untuk mengetahui semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Berikut ini hasil statistik pengujiannya :

Tabel IV.10
Uji Signifikan F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,682	2	5,841	2,324	,110 ^b
	Residual	113,115	45	2,514		
	Total	124,797	47			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), roa, roe

Sumber : Hasil SPSS(16)

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 16.00, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

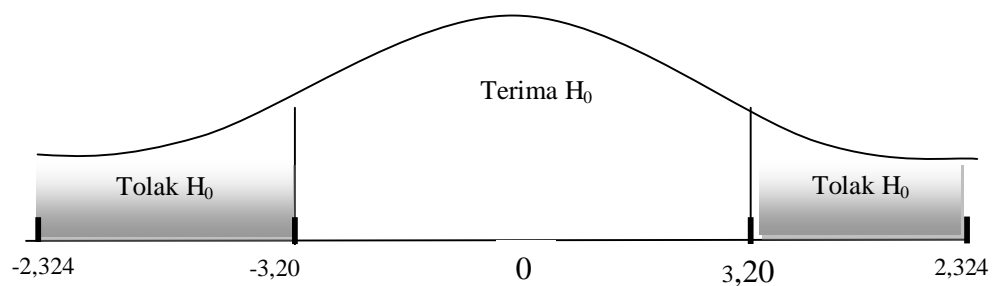
$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 48 - 2 - 1 = 45$$

$$F_{\text{hitung}} = 2,324 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3,20$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 diterima jika : 1. $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau 2. $-F_{\text{hitung}} > -F_{\text{tabel}}$
- H_0 ditolak jika : 1. $F_{\text{hitung}} > 3,20$ atau 2. $-F_{\text{hitung}} < -3,20$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.5
Kriteria Penguji Hipotesis 3

Dari Uji ANOVA (analysis of variance) pada tabel diatas didapat nilai F_{hitung} sebesar 2,324 dengan signifikan 0,320 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,20. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($2,324 <$

3,20) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* dan *return on assets* secara bersama-sama ada pengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

3. Koefisien determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas . berikut hasil pengujian statistik:

Tabel IV.11

Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,306 ^a	,094	,053	1,58545

a. Predictors: (Constant), roa, roe

b. Dependent Variable: y

Pada tabel diatas, dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,094 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *return on equity* dan *return on assets* terhadap harga saham ,maka dapat diketahui melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,094 \times 100\%$$

$$D = 9.4\%$$

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 9,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *return on equity* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} ($0,727 < 2,012$) dan nilai signifikan sebesar sebesar $0,471 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Yang mengakibatkan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan yaitu karena rasio ini menggambarkan tingkat penegmbalian atas hasil

sekuritas yang memberitahukan kepada pemegang saham seberapa efektif dan efisien modal yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih.

Berdasarkan laba bersih dan total equity dijelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diukur dari pemanfaatan modal yang dimiliki perusahaan belum dialokasikan secara efektif dan efisien, sehingga hal ini memberikan dampak pada penurunan laba bersih. Perusahaan kurang optimal menghasilkan laba yang ditanamkan oleh investor sehingga investor akan menarik kembali modal yang akan ditanamkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamariah (2015) yang menyatakan bahwa hal ini disebabkan karena *Return On Equity* belum mampu menunjukkan tingkat pengembalian dari hasil security, sehingga belum mampu menghasilkan laba. Karena merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan para investor sehingga apabila laba naik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan hal ini dapat mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan.

Sebaliknya apabila laba turun menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk dan hal ini dapat mempengaruhi investor untuk beralih ke perusahaan lain. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang. Semakin tinggi proporsi hutang maka *Return On Equity* juga akan semakin besar. *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap saham disebabkan belum maksimalnya modal yang diinvestasikan bisa menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Maka penulis

dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil dengan teori dan pendapat terdahulu. Yakni tidak ada pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} . Pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham diperoleh t_{hitung} sebesar 2,153 dan t_{tabel} sebesar 2,012 yang artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2,153 > 2,012$) sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansi diperoleh $0,037 < 0,05$ dan. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Dengan penurunan *Return On Assets* artinya kenaikan pada laba bersih tidak sebanding dengan kenaikan total aset, hal ini berefek negatif terhadap kenaikan harga saham.

3. Pengaruh *return on equity* dan *earning per share* secara bersama-sama terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *return on equity* dan *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 2.324 dengan signifikan 0,110 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,20. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2.324 < 3,20$) sehingga H_0

ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* dan *return on assets* secara bersama-sama ada pengaruh terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Hasil penelitian terdahulu Sia (2011) mempunyai hasil secara signifikan dapat mempengaruhi harga saham. Mempengaruhi harga saham secara parsial yang mengatakan kinerja keuangan perusahaan seperti kinerja profitabilitas yang terus mengalami penurunan akan dapat menurunkan harga saham. Sebaliknya jika meningkat akan dapat meningkatkan harga saham, Oleh karena itu. *Return On Equity* dan *return on assets* sebagai ukuran profitabilitas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan mengenai pengaruh *return on equity* dan *return on assets* terhadap harga saham. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil peneliti dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni pengaruh signifikan *return on equity* dan *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi periode 2010-2015 yang terdaftar di bursa efek indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai return on equity dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
3. *Return On Equity* dan *Return On Assets* bersama –sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

B. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan penulis setelah melakukan penelitian perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia antara lain sebagai berikut:

1. Bagi investor dalam pembuatan keputusan yang menyangkut investasi pada saham-saham yang terdaftar di BEI hendaknya investor memperhatikan jenis-jenis rasio keuangan yang mengkonfirmasi tentang kinerja perusahaan tersebut sehingga para investor lebih teliti dalam mengambil keputusan.
2. Perusahaan harus meningkatkan jumlah pengembalian modal dan aktiva di dalam perusahaan, agar dalam proses operasionalnya baik dan berjalan dengan maksimal
3. Diharapkan perusahaan dapat mempertahankan meningkatkan laba, untuk meningkatkan laba perusahaan harus meningkatkan penawaran kepada investor dan meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan mengontrol dalam mengeluarkan lembar saham agar saham di pasar modal dapat mengalami kenaikan.
4. Bagi peneliti lain yang hendaknya melakukan penelitian pada tempat maupun jenis variabel penelitian dimasa yang akan datang. Hendaknya menambah variabel lain seperti *erning per shar* (EPS), *Debet To Equity Ratio* (DER) dan lainnya, dan memperbanyak sampel agar penelitian lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Astrid. 2012 *“Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earnings Per Share, Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011”*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Atmaja, Lukas Setia (2008). *Teori dan Praktik MANAJEMEN KEUANGAN*. ED.I-Yogyakarta: Andi Offset.
- Darmadji, Tjiptono & Fakhruddin, Hendy M. (2012), *Pasar Modal di Indonesia*. Cetakan ke-2. Edisi 3. Jakarta : Penerbit Salemba.
- Harahap, Sofyan Safri (2010). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hani Syafrida (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Jilid-1 Jakarta : in-media
- Harahap, Sofyan Safri (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1,9. Jakarta: Rajawali Pers
- Heri (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Cet. I-Yogyakarta : CAPS
- Husnan, Saud, 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi ketiga, UPP YKPN, Yogyakarta.
- Jumingan (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. (cetakan keempat): Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Munawir (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. (Cetakan keempat): Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Novasari, Ema. 2011 *“PENGARUH PER, EPS, ROA DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB-SEKTOR INDUSTRI TEXTILE YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009-2011.”* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Riyanto, Bambang (2009). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat (cetakan Keempat) – Yogyakarta : BPF
- Ross, Westerfield dan Jordan (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Buku 1 Edisi 8-Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. (Cetakan ke-16) – Bandung: ALFABETA
- Situmorang, Paulus (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, Dermawan (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi I. Jilid Lengkap, Jakarta: Mitra Wacana Media.

-----*Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas
Ekonomi Univesitas Indonesia.

Tunggal, Amin Widjja (2016). *Memahami Pekerjaan Akuntansi Publik di Pasar
Modal*. Jakarta : Harvarindo

Bursa Efek Indonesia <http://idx.co.id>.

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Harga Saham	4
Tabel I.2	Tabulasi Return On Equity	7
Tabel I.3	Tabulasi Return On Assets	10
Tabel III.1	Waktu Penelitian	39
Tabel III.2	Sampel Penitian	41
Tabel IV.3	Tabulasi Total Laba	52
Tabel IV.4	Tabulasi Total Ekuitas	53
Tabel IV.7	Tabulassi Total Aset	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.3	Karangka Penelitian.....	36
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis	46
Gambar IV.1	P-P plot of Resession.....	59
Gambar IV.2	Scatterplot.....	62